ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4864

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG KERAGAMAN DI INDONESIA PADA KELAS V SD INPRES OESAPA KOTA KUPANG

Implementation of the Problem-Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes on Diversity in Indonesia in Grade V at SD Inpres Oesapa, Kupang City

Irna Mayangsari Nauk[1], Silvester Petrus Taneo[2], Rista Apriliya Devi[3]
Universitas Nusa Cendana
inanauk2101@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 30, 2024	Jan 14, 2025	Jan 27, 2025	Feb 1, 2025

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the application of a problem based learning model about Diversity in Indonesia in class V of SD Inpres Oesapa, Kupang City. This type of research is classroom action research. The data collection techniques used are observation techniques and test techniques; The subjects in the research were 28 students consisting of 14 men and 14 women using data analysis techniques, namely Qualitative Descriptive. This research was carried out at SD Inpres Oesapa, Kupang City, with the results of the research showing that the results in the first cycle of 28 students who achieved completeness were 12 people with a percentage of (43%) while those who did not achieve completeness were 16 people with a percentage of (57.11%) then corrective action was carried out in cycle II and there was

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

a significant increase to 24 people who achieved completeness with a percentage (86%) and 4 people who did not achieve completeness with a percentage (14.28%). Based on the research results above, it can be concluded that the application of the problem based learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes about diversity in Indonesia in class V of SD Inpres Oesapa, Kupang City, has been proven to improve student learning outcomes.

Keywords : Problem Based Learning; Learning Results

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* tentang Keragaman di Indonesia di kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi dan teknik tes; subjek pada penelitian 28 orang peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan dengan teknik analisis data yakni Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kota Kupang, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil pada siklus I dari 28 orang peserta didik yang memperoleh ketuntasan 12 orang dengan presentase (43%) sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 16 orang dengan presentase (57,11%) selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II dan terdapat peningkatan yang signifikan menjadi 24 orang yang memperoleh ketuntasan dengan presentase (86%) dan 4 orang yang tidak mencapai ketuntasan dengan presentase (14,28%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang keragaman di Indonesia pada kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning* ; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara atau tindakan secara sadar yang diterapkan guna mengembangkan kemampuan peserta didik seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Anis *et al*., (2023) berpendapat bahwa pendidikan memungkinkan peserta didik terlatih dan berkembang dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Agar beradaptasi dan menjadi warga negara yang baik, menjadi makhluk sosial membutuhkan beberapa ilmu dan pengalaman yang nyata. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting terhadap perkembangan manusia sebagai makhluk sosial.

Proses belajar di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan kemampuan peserta didik, yakni melalui pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya adalah PPKn. Widyasari *et al., (2024)*. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar

memiliki sikap dan rasa cinta tanah air, bertanggungjawab dan disiplin sebagai warga negara yang baik, namun pentingnya pendidikan PPKn tidak hanya terletak pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada model pembelajaran yang diterapkan. Faisal et al., (2023). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran, jika model yang dipilih oleh guru kurang interaktif atau monoton maka dapat menghambat minat belajar peserta didik, menurunkan keterlibatan aktif dan pada akhirnya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Nisa *et al*., (2023).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat masalah yang ditemukan dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang merujuk pada hasil belajar peserta didik. Rodenayana *et al*, (2023). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Oesapa bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn masih kurang optimal, peserta didik masih memiliki nilai yang rendah dengan KKTP <70. Standar KKTP tersebut diperoleh dari kompetensi awal yakni tes sumatif dan tes formatif yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda mengenai keragaman di Indonesia. Asumsi dasar lainnya yang menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik yang kurang optimal adalah bahwa peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran. Ini terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang digunakan belum tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru juga belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih condong berpusat kepada guru dan siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

Hasil belajar peserta didik yang kurang optimal menuntut guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik. Koro *et al*., (2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik maka penting untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. *Model Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif model yang dapat diterapkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dimana peserta didik terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan melalui masalah nyata. Anis Khoirunnisa et al., (2023). Dalam konteks pembelajaran PPKn, khususnya pada materi Keragaman di Indonesia, PBL dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

mengintegrasikan teori dan praktik serta memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Cahyanti *et al.,* (2024) Model problem based learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik karena mencari, menyelidiki serta menemukan solusi terkait permasalahan pada topik yang dipelajari, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim *et al.*, (2022) & Sari *at al*, (2023) bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* tentang keragaman di Indonesia pada kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang".

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini yakni untuk memecahkan masalah pembelajaran dan untuk menangani berbagai masalah konkret yang ditemui dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki prosedur yang berguna bagi guru dalam melakukan PTK yakni, tahap perencanaan,tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi seperti yang dijelaskan Prayogo, (2022). Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oesapa yang terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang dan dilakukan sebanyak 2 siklus selama satu bulan yaitu bulan November-Desember 2024. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas V yang berjumlah 28 orang peserta didik, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Peneliti menggunakan tes tertulis dalam mengumpulkan data karena aspek yang dinilai ialah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif . Jenis tes yang dipergunakan merupakan *post test*. *post test* digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapat pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yunitasari & Hardini (2021).

HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari analisis data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah data hasil pengolahan yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Tes siklus I

Nilai	Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Frekuensi	Presentase
≥70	Tuntas	64	12	43%
<70	Tidak Tuntas		16	57%

Berdasarkan data pada tabel hasil tes siklus I di atas menunjukan 12 dari 28 peserta didik yang mengalami ketuntasan dengan presentase 43% dan 16 lainnya tidak tuntas dengan presentase 57%. Hal ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru. Namun, dalam penerapannya guru masih mengalami kendala dimana guru belum mampu menguasai kelas dengan baik, minimnya partisipasi peserta didik dalam mendengarkan dan mengajukan pertanyaan, selain itu masih terdapat peserta didik yang merasa ragu saat menjawab pertanyaan, peserta didik belum terbiasa dengan mencari sendiri masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran serta mencari dan menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yang merupakan ciri dari model ini. Sehingga hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni 80%. Maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pada siklus II berfokus pada kekurangan dari siklus sebelumnya, yaitu guru lebih menguasai kelas, membimbing peserta didik dalam mencari dan menemukan permasalahan terkait topik yang dipelajari.

Tabel 2. Hasil Tes siklus II

Nilai	Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Frekuensi	Presentase
≥70	Tuntas	83	24	86%
<70	Tidak Tuntas		4	14%

Data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tes pada pembelajaran siklus II ini menunjukan peningkatan ketuntasan yang sangat signifikan yakni mencapai 24 orang peserta didik dengan presentase 86% .Dari hasil penelitian tersebut masih terdapat 4 orang yang tidak

tubtas dengan presentase 14%. Hal ini disebabkan masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, dimana peserta didik bermain pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menyimak dengan baik penjelasan guru dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 43% dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

Table 3. Perbandingan Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Rata-rata	Persentase
Siklus I	35	63%
Siklus 2	47	84%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan siklus II dengan skor perolehan 35 sehingga dimasukan ke dalam rumus memperoleh 63% dan mendapatkan predikat Cukup, sedangkan siklus II dengan skor perolehan 47 sehingga ketika dimasukan ke dalam rumus memperoleh nilai 84 % dan mendapatkan predikat Sangat Baik, maka terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 21%, sehingga guru sudah mampu menguasai kelas, guru sudah mampu menjelaskan materi sesuai alokasi waktu yang ditentukan, serta sudah mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Table 3. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik	Rata-rata	Persentase
Siklus I	953	54%
Siklus 2	1534	86%

Data hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II dengan skor perolehan 953 sehingga dimasukan ke dalam rumus memperoleh 54% dan mendapatkan predikat Kurang., sedangkan siklus II dengan skor perolehan 1534 sehingga ketika dimasukan ke dalam rumus memperoleh nilai 86% dan mendapatkan predikat Sangat Baik, maka terdapat peningkatan yang signifikan pada aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 32%, sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran, dimana peserta didik sudah mampu berkolaborasi dalam kelompok, mampu mencari, menemukan serta memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum sepenuhnya efektif. Hal ini terlihat dari guru yang belum sepenuhnya menguasai kelas, guru menjelaskan materi tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, minimnya partisipasi peserta didik dalam mendengarkan dan mengajukan pertanyaan, karena banyak peserta didik yang lebih banyak mengobrol dengan temannya. Beberapa peserta didik juga masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya akibat kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga tidak menguasai materi yang dikaji. Selain itu masih terdapat peserta didik yang merasa ragu saat menjawab pertanyaan, disebabkan oleh rasa tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Hal ini mengharuskan guru berupaya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan diri. Dengan model pembelajaran PBL, peserta didik diharapkan bisa lebih mudah memahami materi yang dipelajari yang akan mengarah pada penguasaan materi dan hasil belajar yang baik.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik secara mandiri, sdan dimana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model PBL peserta didik akan memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi permasalahan yang nyata dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Puspita (2022). Sejalan dengan itu Handayani & Koeswanti, (2021) juga berpendapat bahwa model pembelajaran PBL merupakan model yang memiliki karakterik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, guru hanya sebagai fasilitator, dan masalah yang dihadapi menjadi fokus dan sarana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Namun pada kenyataanya yang dilihat bahwa; hasil belajar peserta didik mengenai Keragaman di Indonesia sangat rendah, maka penulis berupaya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) yang tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan juga pada peserta didik. Upaya untuk memperkuat pemahaman hasil belajar PPKn adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami persoalan, memberikan jawaban pendapat kemudian ditarik kesimpulannya.Nawati *et al*., (2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan data hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan siklus II dengan skor perolehan 35 sehingga dimasukan ke dalam rumus memperoleh 63% dan mendapatkan predikat Cukup. sedangkan siklus II dengan skor perolehan 47 sehingga ketika dimasukan ke dalam rumus memperoleh nilai 84 % dan mendapatkan predikat Sangat Baik, maka terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 21, sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukan bahwa dari 12 dari 28 peserta didik memperoleh ketuntasan dengan presentase (43%) dan 16 orang tidak tuntas dengan prsentase (57%) sedangkan hasil tes pada pembelajaran di siklus II ini menunjukan peningkatan yang sangat signifikan yaitu 24 dari 28 peserta didik memperoleh ketuntasan dengan presentase 86% dan 4 orang peserta didik yang tidak tuntas 4 orang.

Data penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Radia, (2021) dengan judul "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" Penelitian tersebut merupakan Penelitian Kuantitatif. Dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2023) dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45". Hasil pada beberapa penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Keragaman di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik hal ini ditunjukkan dari Persentase ketuntasan pada siklus I dari 28 peserta didik yang mencapai KKTP yang telah ditentukan adalah 12 peserta didik dengan presentase (43%) dan yang tidak tuntas adalah 16 peserta didik dengan presentase (57%), sedangkan pada siklus II menunjukan peningkatan yang signifikan yakni dari 28 peserta didik, yang mencapai KKTP adalah 24 peserta didik dengan presentase (86%) dan yang tidak mencapai standar ketuntasan adalah 4 peserta didik dengan presentase (14%). Data hasil observasi aktivitas guru pada sikluls I diperoleh

persentase 63% berada pada predikat cukup, dan 84% berada pada predikat Sangat Baik pada siklus II, serta hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh persentase sebesar 54% berada pada kategori Kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori Sangat Baik.

Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Keragaman di Indonesia di kelas V SD Inpres Oesapa dikatakan berhasil dan efektif dibandingkan dengan metode ceramah karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yakni 80% .

DAFTAR PUSTAKA

Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, & Tri Wahyu Andayani. (2023). Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3548–3558. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404

Anis Khoirunnisa, Putri Zudhah Ferryka, & Cintya Mayawati. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(4), 62–70. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.364

Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, *5*(2), 3114–3119. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971

Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 223–229. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467

Faisal, D., Restian, A., & Supradana, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I Sdn Tanjungsari 2 Kota Blitar Dalam Merdeka Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 2161–2173. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8007

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1349–1355. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924

Koro, M., Kota, M. K., Banu, A., & Katu, E. P. N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Website Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS Materi Ekosistem yang Seimbang di SDN Batuplat 1. *Fondatia*, *8*(2), 486–497. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4856

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

5(2), 818–826. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828

Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8 (1)*, 6167–6180. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880

Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 70–75. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145

Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *3*(1), 60–75. https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157

Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7934–7940. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675

Puspita, J. A. D. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(5), 491–495. https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.168

Rodenayana, E., Worowirastri Ekowati, D., & Pudji Astutik, P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 703–711. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7622

Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *2*(1), 8–17. https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 61–67. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1700–1708. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983